

Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 1 Tahun 7 Bulan dalam Bidang Fonologi

Nur Ainun Sari¹, Juanda^{2*}

¹Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Email corresponding author: juanda@unm.ac.id

Abstract

This research aims to examine the speech expressed by children aged 1 year 7 months based on aspects of the acquisition of vowels, consonants, and factors that influence the process of phonological acquisition. This research was conducted through a qualitative descriptive method. The data collection stage is the technique of observing, noting, and recording. The research subject was a 1 year-7-month-old child with the initials AR. The results show that two phonological acquisition processes were found that occurred in AR, namely, the stage of eliminating language sounds in words and the stage of changing the sound of words. This research concludes that children aged 1 year and 7 months can already pronounce language sounds and converse with people around them, although the speech spoken by children of this age is not completely perfect, especially in terms of phonology. This research can be used as reference material for language researchers who want to research language acquisition in early childhood, especially those aged two years and under. This research makes an important contribution to early childhood education by showing that children aged 1 year and 7 months have begun to experience the process of acquiring language phonology which can be the basis of understanding for the development of more effective learning methods in early childhood education. It also provides insight into the stages of phonological development in early childhood, enabling teachers and parents to better support children's language development at this age. Also, this research contributes to parents or child caregivers by teaching them how to pronounce language sounds correctly in vocabulary pronunciation. Recommendations for further research can be carried out on children from various social strata.

Keywords: *Early childhood; Language acquisition; Phonology*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji tuturan yang diungkapkan anak usia 1 tahun 7 bulan berdasarkan aspek pemerolehan vokal, konsonan, dan faktor yang berpengaruh dalam proses pemerolehan fonologi. Penelitian ini dilaksanakan melalui metode deskriptif kualitatif. Tahap pengumpulan data adalah teknik simak, catat, dan rekam. Subjek penelitian adalah anak berusia 1 tahun 7 bulan yang berinisial AR. Hasil menunjukkan bahwa ditemukan dua proses pemerolehan fonologi yang terjadi pada AR, yaitu tahap penghilangan bunyi bahasa dalam kata dan tahap perubahan bunyi kata. Kesimpulan penelitian ini adalah anak berumur 1 tahun 7 bulan sudah dapat menuturkan bunyi bahasa dan bertutur-tutur dengan orang yang berada di sekitarnya, walaupun ucapan yang dituturkan anak usia ini belum sempurna seutuhnya terkhusus dari segi tataran fonologinya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi peneliti bahasa yang ingin meneliti pemerolehan bahasa anak usia dini, khususnya usia dua tahun ke bawah. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan menunjukkan bahwa anak usia 1 tahun 7 bulan sudah mulai mengalami proses pemerolehan fonologi bahasa yang dapat menjadi dasar pemahaman bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam PAUD. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang tahapan perkembangan fonologis pada anak usia dini, sehingga memungkinkan guru dan orang tua untuk lebih baik mendukung perkembangan bahasa anak pada usia tersebut. Selain itu, penelitian ini berkontribusi kepada orang tua atau pengasuh anak dengan mengajarkan cara melafalkan bunyi bahasa yang tepat dalam pengucapan kosakata. Rekomendasi penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada anak yang berasal dari berbagai lapisan sosial.

Kata Kunci: Anak usia dini; Fonologi; Pemerolehan bahasa

History

Received 2023-09-04, Revised 2023-10-10, Accepted 2023-11-07

PENDAHULUAN

Penelitian pemerolehan bahasa pertama pada anak usia 1 tahun 7 bulan dalam bidang fonologi yang masih sangat minim diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya sehingga perlu penelitian yang terbaru mengenai pemerolehan bahasa pertama pada anak. Melalui penelitian ini akan dibahas mengenai analisis pemerolehan bahasa pertama anak usia 1 tahun 7 bulan dalam bidang fonologi.

Penelitian lain menemukan bahwa seorang anak usia 43 bulan telah menguasai huruf vocal (Indriyani & Setiawan, 2022). Selanjutnya, penelitian ini pernah dilakukan Niken Widya Selsia dan Hendra Setiawan tahun 2022 memperoleh hasil penelitian bahwa anak usia 2,5 tahun sudah mampu mengeluarkan ujaran-ujaran vokal dan konsonan (Selsia & Setiawan, 2022). Selanjutnya, penelitian ini pernah dilakukan oleh Akbar tahun 2022 menemukan bahwa pada umur tersebut anak sudah menghasilkan fon-fon konsonan atau vocal (Akbar et al., 2022). Selanjutnya, penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Asriani pada tahun 2022 menemukan bahwa anak usia tersebut telah mampu menghasilkan bunyi-bunyi bahasa vokal atau konsonan (Asriani, 2022). Berikutnya, penelitian pernah dilakukan oleh Hasanah tahun 2022 yang menemukan bahwa pemerolehan fonologi anak usia 3 tahun sudah hampir sempurna (Hasanah, 2022). Hasil penelitian yang diperoleh menyiratkan bahwa Kaysa usia 1 tahun 4 bulan dapat menghasilkan banyak huruf vokal seperti [a], [i], [e], dan melafalkan kata /ma-ma/, ba-ba/, a-i/, /ee'/. Konsonan yang terdapat pada fonem Kaisa adalah [b], [p], [m], [n] dan melafalkan /mam/, ba-ba/, pa-pa/, /nun/, ta-ta/. Pola dalam format kata demi kata dengan struktur KV, KVK, KVKV, VKV (Wahyuni.M & Juanda, 2023, p. 78).

Selanjutnya kajian di negara lain seperti kajian bahasa, kosakata Cina L1 secara langsung dikaitkan dengan pemahaman membaca bahasa Inggris L2 awal, sementara kesadaran fonologis Cina L1 secara tidak langsung dikaitkan dengan pemahaman membaca bahasa Inggris L2 awal melalui kosakata bahasa Inggris L2 dan membaca kata. Temuan ini menggarisbawahi efek sinergis keterampilan fonologis dan leksikal awal dalam menentukan kemampuan pemahaman bacaan awal baik di L1 dan L2 (Tong et al., 2023, p. 1). Transcoding angka menggambarkan kemampuan untuk membuat konversi antara notasi numerik verbal dan digital-Arab. Kekuatan prediktif dari tiga kemampuan pemrosesan fonologis (yaitu, memori kerja fonologis, kesadaran fonemik, dan akses leksikal) untuk kinerja transkode angka anak-anak. Asosiasi yang berpotensi selektif dari kemampuan pemrosesan fonologis dengan jenis kesalahan transcoding nomor tertentu (yaitu, kesalahan leksikal dan sintaksis). Secara total, 386 siswa kelas 3 dan 4 berusia 7-11 tahun dinilai. Hasil menunjukkan bahwa di atas dan di luar usia, jenis kelamin, penalaran non-verbal, dan memori kerja visual-spasial, kinerja transcoding angka keseluruhan diprediksi oleh kesadaran fonemik dan akses leksikal. Selain itu, asosiasi selektif diamati pada kesalahan leksikal yang diprediksi oleh kesadaran fonemik dan akses leksikal, sedangkan kesalahan sintaksis diprediksi oleh memori kerja visual-spasial secara khusus. Secara bersama-sama, hasil ini menguatkan dan selanjutnya menentukan kontribusi

kemampuan pemrosesan fonologis untuk transkode angka dengan memberikan bukti mekanisme kognitif bersama untuk perolehan keterampilan matematika dan bahasa (Batista et al., 2023, p. 1). Berdasarkan beberapa paparan di atas, penelitian mengenai pemerolehan bahasa pertama pada anak usia 1 tahun 7 bulan belum dilakukan. Oleh karena itu, celah kesenjangan tersebut diisi oleh penelitian ini dengan menganalisis pemerolehan bahasa pertama pada anak usia 1 tahun 7 bulan berdasarkan tataran fonologi.

Sebuah proses pemerolehan bahasa yang dikenal sebagai pemerolehan bahasa pertama anak yang biasa disebut dengan bahasa ibu (Fatmawati, 2022). Pemerolehan bahasa merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh seorang anak dalam penguasaan bahasa secara implisit, tidak sadar, dan informal (Suardi et al., 2019). Ibu yang melahirkan anaknya merupakan pondasi dalam pemerolehan bahasa sang anak terkhusus pada kemampuan berbahasa seorang anak usia dini. Ibu atau orang tua berperan penting dalam penguasaan kosakata anak. Oleh karena itu, Ibu dapat memilih kosakata kearifan lokal yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan, misal biota laut (Juanda & Azis, 2023). Bahasa dijadikan sebagai suatu sistem yang dipakai untuk menginformasikan makna berdasarkan konfigurasi simbol-simbol dengan aturan-aturan tertentu (Puspita, Hanum, Rohman, et al., 2022). Terdapat dua proses seorang anak memperoleh bahasa, yaitu tahap pemerolehan bahasa dan tahap pembelajaran bahasa yang telah diketahui bahwa kedua proses tersebut memiliki perbedaan yang sangat menonjol (Indriyani & Setiawan, 2022). Seorang anak memperoleh bahasa secara bertahap, seorang anak akan mendapatkan bunyi bahasa yang bersifat sederhana karena perkembangan tersebut yang disebut sebagai proses sehingga seorang anak akan dapat memperoleh beberapa rangkaian-rangkaian bunyi bahasa yang bersifat memperbanyak kosa kata seorang anak (Salamah, 2022).

Bidang fonologi, semantik, sintaksis, dan morfologi termasuk sebagai kajian pemerolehan bahasa, pemerolehan fonologi sebagai sebuah kajian pemerolehan bahasa dengan ranah penelitian yang utama karena mempengaruhi teori-teori dalam berbahasa yaitu teori-teori linguistik (Akbar et al., 2022). Sehingga menyebabkan bidang kajian fonologi sangat bagus dan unik untuk dikaji lebih mendalam pada proses pemerolehan bahasa anak karena adanya sifat genetik yang berasal dari pemunculan bunyi. Dalam memperoleh bahasa, anak memperoleh bahasa dengan berbagai macam cara yang sangat bervariasi yang tidak dapat diukur melalui perkembangan biologis anak baik itu bulan atau tahun sebab perkembangan biologis tiap anak itu berbeda (Hasanah, 2022). Usia 0-5 tahun merupakan usia dimulainya pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini. Pada jangka waktu yang cukup lama, seorang anak memerlukan perhatian dan pertolongan dari orangtua atau lingkungan sekitarnya yang dapat membantu timbulnya kemampuan berbahasa yang baik pada seorang anak. Perkembangan motorik anak akan berkembang secara bertahap sesuai dengan perkembangan bahasa yang diperolehnya. Kemampuan berbahasa anak akan mengikuti bertambahnya usia pada seorang anak (Asriani, 2022).

Anak yang dalam usia dini dengan kisaran 0-6 tahun pada dasarnya akan mendapatkan proses pertumbuhan yang diikuti dengan perkembangan gemilang (Nuraeni & Lubis, 2022). Meskipun, anak dengan usia dini masih sulit untuk mengetahui dan mengingat kata atau huruf (Swari & Didith Pramuditya Ambara, 2022). Anak usia dini masih rendah dalam penguasaan kosa kata (Oktapiani et al., 2021). Salah satu saran pemerolehan bahasa anak yaitu di lokasi bermain (Sari & Sujana, 2021). Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini dapat memunculkan pengetahuan kosa kata anak (Sari & Sujana, 2021). Anak yang berusia di bawah dua tahun sulit untuk mengucapkan kata atau kalimat dengan sempurna (Susantini & Kristiantari, 2021).

Teori yang dipakai pada penelitian ini adalah Teori Chomsky yang mengemukakan bahwa anak yang lahir secara alamiah akan memperoleh bahasa yang ada di sekitarnya dengan sifat yang alamiah yang menyebabkan anak tidak dipaksa untuk memperoleh bahasa tetapi anak mendapatkan bahasa mengikuti proses-proses pemerolehan bahasa di lingkungannya (Perdana et al., 2022). Teori Chomsky beranggapan bahwa dalam pemerolehan bahasa, lingkungan bukanlah faktor utama dalam pemerolehan bahasa anak tetapi pemerolehan tersebut didasarkan pada kodrat individu yang sudah lahir dengan berbagai pemberian dari Sang Pencipta seperti berbagai kompleks alat yang membebaskan manusia untuk mencapai pemerolehan bahasa tersebut (Batubara, 2021). Apabila proses pemerolehan bahasa pertama anak buruk maka berdampak juga pada pengucapan kata anak (Addai et al., 2023).

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi tuturan yang diungkapkan oleh anak usia 1 tahun 7 bulan berdasarkan aspek pemerolehan vokal, konsonan, dan faktor yang memengaruhi pemerolehan fonologi anak. Penelitian ini memiliki novelty dalam bidang PAUD karena fokus pada anak usia 1 tahun 7 bulan yang merupakan kelompok usia yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian fonologi anak. Selain itu, penelitian ini menyelidiki pemerolehan vokal, konsonan, dan faktor-faktor yang memengaruhi fonologi anak secara komprehensif, menyediakan wawasan mendalam tentang perkembangan bahasa pada tahap perkembangan yang sangat awal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam terkait aspek-aspek kunci yang memengaruhi kemampuan berbicara anak pada usia yang sangat muda, sehingga memberikan sumbangan penting dalam bidang pendidikan anak usia dini.

METODE

Metode yang dipakai yakni metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data yaitu identifikasi, reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan hasil interpretasi (Miles et al., 2014). Penelitian kualitatif merupakan sebuah langkah pencarian atau penemuan untuk memahami dan mengadakan penelitian suatu keadaan dengan sumber-sumber tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Creswell, 2012).

Teknik simak , catat, dan rekam digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Subjek penelitian yakni seorang anak berusia 1 tahun 7 bulan yang berinisial AR. Teknik simak yang digunakan didukung dengan teknik rekam yaitu merekam pembicaraan yang dituturkan oleh subjek. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 dengan jangka waktu dua pekan yang meliputi pengumpulan dan analisis data. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

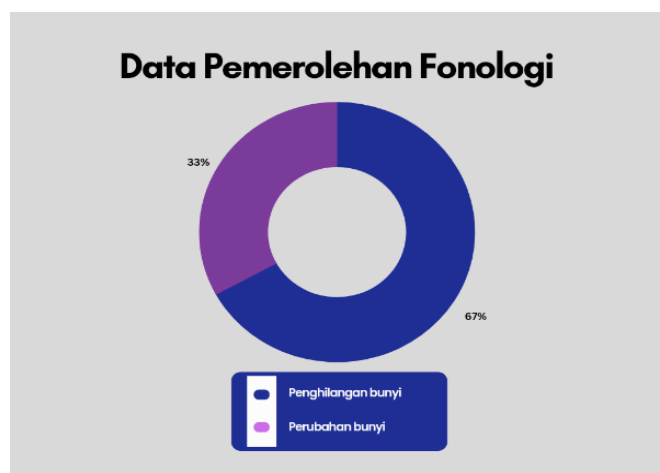
HASIL

Proses perkembangan bahasa ibu seorang anak sangat cepat berasarkan kata tuturannya (Suardi et al., 2019). Peneliti akan memaparkan secara jelas mengenai data serta hasil dalam analisis data yang telah dilaksanakan berpacu pada metode penelitian. Pemerolehan data didapatkan penulis dalam penelitian ini berupa bentuk ujaran bahasa pertama anak usia 1 tahun 7 bulan berdasarkan pemerolehan fonologi. Data yang diperoleh berasal dari observasi penulis pada seorang anak yaitu AR. melewati beberapa tahap pengumpulan data meliputi tahap merekam tuturan yang diungkapkan oleh AR.

Tabel 1
Data hasil ujaran bahasa pertama dalam pemerolehan fonologi

<i>Ucapan Asal</i>	<i>Ucapan Anak</i>	<i>Keterangan</i>
<atok>	[to]	hilangnya bunyi getaran alveolar /r/ dan jeda alveolar /t/
<sapi>	[api]	hilangnya bunyi sampingan /s/ di huruf awal kata
<roti>	[oti]	hilangnya bunyi getar alveolar /r/ di huruf awal kata
<sepeda>	[eda]	hilangnya bunyi /se/ dan /p/ di huruf awal dan kedua
<rambut>	[ambu]	hilangnya bunyi getar apikoalveolar /r/ dan apikoalveolar /t/
<nenek>	[nene]	hilangnya bunyi dorsovelar hambat tak bersuara /k/
<jatuh>	[atuh]	hilangnya bunyi /j/ di huruf awal kata
<minum>	[mimi]	berubahnya bunyi /num/ menjadi /mi/
<sakit>	[aki]	hilangnya bunyi sampingan /s/ dan bunyi penghambat apikoalveolar /t/ di suku kata awal dan kedua
<panjang>	[anja]	hilangnya bunyi sampingan /p/ dan bunyi hambat apikoalveolar /t/
<tempe>	[empe]	hilangnya bunyi /t/ di suku awal
<nasi>	[aci]	berubahnya bunyi /s/ menjadi bunyi /c/ dan hilangnya bunyi /n/ di suku kata awal
<motor>	[otoyoy]	berubahnya bunyi getar apikoalveolar /r/ menjadi bunyi /y/ dan hilangnya bunyi /m/
<ibu>	[bu]	hilangnya bunyi /i/ di suku awal

<ayah>	[yah]	hilangnya bunyi /a/ di suku kata awal
<naik>	[ai]	hilangnya bunyi /n/ dan bunyi /k/ pada kata
<cuci>	[uci]	hilangnya bunyi /c/ di huruf awal kata
<sampai>	[ampe]	hilangnya bunyi sampingan /s/ dan berubahnya bunyi /ai/ ke bunyi /e/
<jepit>	[epi]	hilangnya bunyi /j/ dan bunyi /t/
<sandal>	[anda]	hilangnya bunyi sampingan /s/ dan bunyi /l/
<sepatu>	[atu]	hilangnya bunyi /se/ dan bunyi /p/
<lari>	[ayi]	hilangnya bunyi /l/ dan berubahnya bunyi getar apikoalveolar /r/ ke bunyi /y/
<sayur>	[ayu]	hilangnya bunyi /s/ dan /r/
<pisang>	[icang]	hilangnya bunyi /p/ dan berubahnya bunyi /s/ ke bunyi /c/
<sapu>	[apu]	hilangnya bunyi /s/ di huruf awal kata
<tunggu>	[unngu]	hilangnya bunyi /t/ di huruf awal kata
<pisau>	[icow]	hilangnya bunyi /p/ dan berubahnya bunyi /sau/ ke bunyi /cow/
<ikan>	[ican]	hilangnya bunyi /k/ ke bunyi /c/
<kue>	[uwe]	berubahnya bunyi /e/ ke bunyi /we/ dan hilangnya bunyi /k/
<lompat>	[ompa]	hilangnya bunyi /l/ dan bunyi /t/



Gambar 1. Persentase data hasil ujaran bahasa pertama dalam pemerolehan fonologi

Berdasarkan diagram di atas, ada perbedaan selisih yang sangat jauh antara persentase penghilangan bunyi dan perubahan bunyi anak. Penghilangan bunyi anak 67% lebih banyak daripada perubahan bunyi anak 33% yang berarti bahwa anak yang berusia 1 tahun 7 bulan lebih banyak melakukan penghilangan bunyi.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat (Puspita, Hanum, & Rohman, 2022) yang mengemukakan bahwa bahasa dijadikan sebagai suatu sistem yang dipakai untuk menginformasikan makna berdasarkan konfigurasi simbol-simbol dengan aturan-aturan tertentu. Temuan yang ada dalam penelitian ini juga sesuai dengan pendapat (Katsarou & Andreou, 2022) bahwa bidang fonologi anak-anak itu belum sempurna jika anak itu belum beranjak dewasa. Pemeragaman berbagai pemerolehan

bahasa pada anak termasuk faktor terpenting dalam perubahan bahasa (Sanz-Sánchez & Moyna, 2022). Ada sesuatu yang memicu pemerolehan bahasa pada anak usia dini (Holcomb et al., 2021).

Seorang anak usia dini dalam memproses bunyi-bunyi bahasa dapat dilihat ketika anak tersebut berada di tahap perkembangan artikulasinya. Ketepatan dalam pengucapan bunyi-bunyi yang didapatkan seorang anak akan lebih berkembang mengikuti perkembangan usia anak tersebut. Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa tumbuh kembang anak sangat berpengaruh terhadap cara seorang anak memproduksi bermacam-macam bunyi bahasa di sekitarnya terkhusus bunyi bahasa yang diperoleh dari orangtua.

Ditemukan dua proses dalam pemerolehan fonologi yang terjadi pada AR, yaitu tahap penghilangan bunyi dan perubahan bunyi pada kata yang diturkannya. Seperti peristiwa penghilangan bunyi bahasa yang dilakukan oleh AR yakni pada saat menuturkan kata yang diawali bunyi [p] pada kata <panjat> dan <pisang> sebab AR tidak dapat menuturkan bunyi [p] itu dengan benar maka kata tersebut menjadi [anja] dan [icang]. Kata <tempe> dan <tunggu> diucapkan menjadi [empe] dan [unggu]. Selain itu penghilangan bunyi juga terjadi saat AR menuturkan kata yang berawalan dan berakhiran /k/ seperti <lompat>, <sayur>, <sandal>, <jepit>, <naik>, <sakit>, <rambut>, dan <atok> yang berubah bunyi menjadi [ompa], [ayu], [anda], [epi], [ai], [aki], [ambu], dan [to] yang terjadi karena anak usia 1 tahun 7 bulan tersebut belum mampu seluruhnya menguasai seluruh bunyi dalam bahasa yang terdapat di kata-kata itu sehingga pemilihannya yaitu melalui langkah atau proses melepaskan kata-kata tersebut. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Monsrud et al., 2022) oleh bahwa seorang anak memiliki cara tersendiri dalam memperoleh kosa kata bahasa pertama di berbagai kalangan di sekitarnya. Lingkungan bukanlah faktor utama dalam pemerolehan bahasa anak tetapi pemerolehan tersebut didasarkan pada kodrat individu yang sudah lahir dengan berbagai pemberian dari Sang Pencipta seperti berbagai kompleks alat yang membebaskan manusia untuk mencapai pemerolehan bahasa tersebut (Batubara, 2021). Apabila proses pemerolehan bahasa pertama anak buruk, maka berdampak juga pada pengucapan kata anak (Addai et al., 2023).

Proses kedua yang dialami oleh AR dalam proses penuturan kata adalah proses perubahan bunyi bahasa. Contohnya, AR menuturkan kata dengan bunyi getar [r] ke bunyi semi vokal [y] yakni kata <lari>, dan <motor> yang berubah menjadi [ayi], [oye], dan [otoyo]. AR juga belum mampu menuturkan bunyi /s/ tetapi mengubahnya menjadi bunyi /c/ pada kata <pisang>, <pisau>, dan <nasi> menjadi [icang], [icow], dan [aci]. Bunyi /s/ termasuk sebagai bunyi geser yang diperoleh dari arus udara yang terhambat dengan berbagai cara sehingga tetap mampu untuk keluar. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Cho & McBride, 2022) bahwa ada perbedaan penyebutan suku kata pada anak usia dini dalam tataran bunyi. Selain itu, temuan ini juga akan berkaitan dengan tahap pemerolehan bahasa kedua pada anak sesuai dengan penelitian yang telah

dilakukan oleh (Perkins & Zhang, 2022) bahwa bahasa pertama sangat mempengaruhi transfer pemerolehan bahasa kedua anak nantinya. Kata-kata baru yang dipelajari dengan banyak pembicara menunjukkan waktu respons yang lebih cepat dalam tugas penamaan Gambar, tetapi hanya dalam kondisi hanya Audio, yang menunjukkan bahwa informasi ortografis mungkin telah kewalahan. Keuntungan apa pun dari variabilitas akustik berbasis pembicara (Welby et al., 2022, p. 1). Analisis korelasi pengukuran keakraban aksen berbasis fonologi dan pengukuran sebelumnya yang berbeda menyarankan dua faktor: a) pengukuran tanpa input audio dan b) pengukuran dengan perintah audio. Studi di masa depan harus mempertimbangkan termasuk rekaman audio untuk mengukur keakraban aksen pendengar selain pengukuran tradisional (Miao & Kang, 2023, p. 1). Sejalan dengan itu, simulasi menunjukkan pergeseran dari /eə/ menuju /ɪə/ seiring dengan netralisasi kontras diftong. Hasilnya dibahas sehubungan dengan kondisi yang diperlukan untuk memodelkan penggabungan, dengan mempertimbangkan temuan tentang hubungan fonologis marjinal dan prinsip dari teori contoh (Gubian et al., 2023, p. 93).

KESIMPULAN

Penelitian ini sangat bagus dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti bahasa khususnya para peneliti-peneliti pemerolehan bahasa anak usia dini dalam bidang fonologi. Penjelasan hasil penelitian ini memberikan banyak pengetahuan sehingga dapat disimpulkan bahwa anak usia dini yang berusia 1 tahun 7 bulan sudah dapat dikatakan mampu menuturkan bunyi bahasa dan bertutur-tutur dengan orang yang berada di sekitarnya. Meskipun ucapan-ucapan yang dituturkan anak usia ini belum sempurna seutuhnya terkhusus dari segi tataran fonologinya.

Terdapat beberapa bunyi-bunyi bahasa yang belum diketahui sehingga anak usia dini masih belum sempurna dalam mengucapkan kata-kata tetapi anak usia dini lebih banyak mengujarkan sebuah kata melalui cara mengubah bunyi bahasa itu. Proses ini sesuai dengan pemikiran beberapa ahli yang mengungkapkan bahwa tingkah pemerolehan fonologi anak usia dini masih bersifat universal seperti yang telah dialami AR. Perkembangan pemerolehan bahasa anak akan mengikuti perkembangan kematangan usia anak tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan menunjukkan bahwa anak usia 1 tahun 7 bulan sudah mulai mengalami proses pemerolehan fonologi bahasa yang dapat menjadi dasar pemahaman bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam PAUD. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang tahapan perkembangan fonologis pada anak usia dini, sehingga memungkinkan guru dan orang tua untuk lebih baik mendukung perkembangan bahasa anak pada usia tersebut. Selain itu, penelitian ini berkontribusi kepada orang tua atau pengasuh anak dengan mengajarkan cara melafalkan bunyi bahasa yang tepat dalam pengucapan kosakata. Rekomendasi penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada anak yang berasal dari berbagai lapisan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Addai, G., Suh, J., & Bardsley, D. (2023). Contributions of urban periodic markets to sustainable rural development in Ghana: A rural web analysis. *Social Sciences & Humanities Open*, 7(1), 100480. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100480>
- Akbar, R. Z., Janah, F., & Siagian, I. (2022). Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Usia 2-3 Tahun: Kajian Fonologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10303–10318. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4054>
- Asriani, A. (2022). Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 2-3 Tahun Di Desa Mattirotasi Kabupaten Maros. *Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v5i1.1411>
- Batista, L. T., Gomides, M., Koltermann, G., Bahnmueller, J., Moeller, K., Salles, J. F. de, Haase, V. G., Moura, R., & Lopes-Silva, J. B. (2023). The impact of phonological processing on number transcoding. *Cognitive Development*, 66, 101320. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2023.101320>
- Batubara, H. (2021). Proses Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak. *Kode : Jurnal Bahasa*, 10(4), 164–173. <https://doi.org/10.24114/kjb.v10i4.30772>
- Cho, J.-R., & McBride, C. (2022). Different Cognitive Correlates of Early Learning of Spelling of Different Target Types in Korean Hangul Among First Language Children and Adult Foreign Language Learners. *Journal of Learning Disabilities*, 55(2), 138–153. <https://doi.org/10.1177/0022219420978231>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson Education.
- Fatmawati, S. R. (2022). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik. *Lentera*, 17(1). <https://doi.org/10.21093/lj.v17i1.429>
- Gubian, M., Cronenberg, J., & Harrington, J. (2023). Phonetic and phonological sound changes in an agent-based model. *Speech Communication*, 147, 93–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.specom.2023.01.004>
- Hasanah, H. (2022). Pemerolehan Fonologi Bahasa Pertama Madura Pada Anak Usia Tiga Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)*, 20(20), 141–148. <https://doi.org/10.25170/kolita.20.3787>
- Holcomb, L., Golos, D., Moses, A., & Broadrick, A. (2021). Enriching Deaf Children's American Sign Language Phonological Awareness: A Quasi-Experimental Study. *The Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, 27(1), 26–36. <https://doi.org/10.1093/deafed/enab028>
- Indriyani, O., & Setiawan, H. (2022). Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia 43 Bulan Melalui Tataran Fonologi (Kajian Mean Length Of Utterance). *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 565–578. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.282>

- Juanda, & Azis. (2023). Dolphin Conservation in Pengelana Laut Short Story: Greg Garrard's Ecocriticism Study. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(9), 2303–2312. <https://doi.org/10.17507/tppls.1309.17>
- Katsarou, D., & Andreou, G. (2022). Phonological patterns in Greek language in toddlers and children with Down syndrome and children with language impairment. *British Journal of Special Education*, 49(3), 420–437. <https://doi.org/10.1111/1467-8578.12410>
- Miao, Y., & Kang, O. (2023). An empirical approach to measuring accent familiarity: Phonological and correlational analyses. *System*, 116, 103089. <https://doi.org/10.1016/j.system.2023.103089>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Oktapiani, N. P. G., Asril, N. M., & Wirabrata, I. D. G. F. (2021). Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Dengan Media Wayang Melalui Video Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 285. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37466>
- Perdana, I., Sasmithae, L., & Bungai, J. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2 Tahun di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8132–8139. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3674>
- Perkins, K., & Zhang, L. J. (2022). The Effect of First Language Transfer on Second Language Acquisition and Learning: From Contrastive Analysis to Contemporary Neuroimaging. *RELC Journal*, 003368822210818. <https://doi.org/10.1177/00336882221081894>
- Puspita, Y., Hanum, F., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia Dini. *Obsesi*, 6(5), 4888–4900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500>
- Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Fitriana, F., & Akhyar, Y. (2022). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 5 Bulan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4888–4900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500>
- Salamah, S. (2022). Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 27–34. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v7i1.1214>
- Sanz-Sánchez, I., & Moyna, M. I. (2022). Children as agents of language change. *Journal of Historical Linguistics*. <https://doi.org/10.1075/jhl.21033.san>
- Sari, K., & Sujana, I. W. (2021). Media Permainan Edukatif Tema Tanaman Sub Tema Sayur dan Buah untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 107.

<https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35406>

- Selsia, N. W., & Setiawan, H. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2,5 Tahun Berdasarkan : Aspek Fonologis dan Sintaksis Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10551–10562. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4096>
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Susantini, N. L. P., & Kristiantari, M. G. R. (2021). Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 439. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.37606>
- Swari, I. G. A. A. M., & Didith Pramuditya Ambara. (2022). Video Animasi Mengenal Huruf dan Angka untuk Menstimulus Kemampuan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 163–172. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.47346>
- Tong, X., Chiu, M. M., & Tong, S. X. (2023). Synergetic effects of phonological awareness, vocabulary, and word reading on bilingual children’s reading comprehension: A three-year study. *Contemporary Educational Psychology*, 73, 102153. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2023.102153>
- Wahyuni.M, S., & Juanda, J. (2023). Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Tataran Fonologi Anak Umur 1 Tahun 4 Bulan. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 78–88. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.14587>
- Welby, P., Spinelli, E., & Bürki, A. (2022). Spelling provides a precise (but sometimes misplaced) phonological target. Orthography and acoustic variability in second language word learning. *Journal of Phonetics*, 94, 101172. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.wocn.2022.101172>